



ANALISIS RASIO UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERIODE 2017/2018 DI PERUSAHAAN SAMINO KONVEKSI

Tati Indriani¹
Intan Hapsarie Pratiwi²

¹Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Teknologi Yogyakarta

²Manajemen, Bisnis Psikologi dan Komunikasi, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: tatiindriani@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima: 3 Oktober 2019

Revisi: 1 November 2019

Terbit: 30 Juni 2020

Kata Kunci:

Financial performance analysis, Liquidity, Solvability, Profitability Activities

Abstrak

This study aims to determine the level of performance conditions of Samino Konveksi by using financial ratio analysis during the period 2017 to 2018. Financial ratio analysis has four types, namely liquidity ratios using the current ratio, asset management ratios using inventory turnover ratio and total asset turnover ratio, debt management ratio using debt ratio, and probability ratio using return on total assets.

The method in the study is descriptive. The type of data used is secondary data, namely financial statements in the form of balance sheets and income statements.

The results of the study show (1) Liquidity, the current ratio of the company in 2017 is improving. 2018 worsens. (2) Solvency, the company's Debt ratio in 2017 is improving. 2018 worsens. (3) Activities, the company's inventory turnaround in 2017 deteriorates. 2018 is improving. (4) Profitability, in 2017 and 2018 there is no change (fixed).

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam setiap perusahaan, karena setiap perusahaan terlibat dalam berbagai aktivitas investasi dan pembelanjaan. Ketika melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, perusahaan menghasilkan dan menggunakan dana. Dana dalam satu periode dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012). Secara umum laporan keuangan merupakan cerminan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dapat memberikan informasi tentang posisi, prestasi dan perubahan keuangan pada periode tertentu dan sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang digunakan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang

akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu. Perusahaan perlu memproyeksi laporan keuangan yang merupakan aktivitas manajerial yang umum. Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut:

“Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.”

Memproyeksikan laporan keuangan, maka manajer menganalisis catatan perusahaan yang lampau untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Dasar proyeksi keuangan tergantung dari macam perencanaan yang dibuat. Jika perusahaan membuat laporan keuangan untuk periode tertentu, maka dasar perencanaan yang terbaik adalah posisi laporan keuangan terakhir. Sedangkan jika perusahaan akan membuat anggaran-anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan. Laporan keuangan memberikan informasi kepada perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang perlu dilakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh data atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan seperti: rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen utang dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan adalah:

“Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) sebagai berikut:

“laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebuah entitas”.

Jumingan (2014) memberikan pengertian tentang laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik.”

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja dan perubahan yang bermanfaat bagi pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009):

- a. Informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pemakai untuk mengevaluasi dan membandingkan dampak dari kebijakan ekonomi yang sebelumnya telah diambil.
- b. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk meramal dan menilai apakah di masa sekarang dan yang akan datang perusahaan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih.
- c. Informasi perubahan posisi keuangan juga bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Jenis Laporan Keuangan

Jenis Laporan Keuangan sebagai berikut:

- a. Neraca

Neraca atau *balance sheet* merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan (Kasmir, 2012) “. Neraca terdiri dari tiga unsur yaitu, aset, liabilitas, dan ekuitas.

Informasi yang dapat disajikan di neraca antara lain posisi sumber kekayaan entitas dan sumber pembiayaan untuk memperoleh kekayaan entitas tersebut dalam suatu periode akuntansi.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting Menurut (Raharjaputra, 2011). Sedangkan menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa:

“Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.”

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah bagian dari suatu laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode buku atau periode akuntansi yang menyajikan seluruh unsur pendapatan serta beban perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan kondisi laba bersih atau rugi bersih. Laporan laba rugi juga yaitu bagian dari laporan keuangan yang mencatat unsur-unsur penghasilan dan beban perusahaan sampai akhirnya menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Inti dari pencatatan laporan laba rugi ini adalah untuk mencatat seluruh penghasilan (pemasukan) dan beban (pengeluaran) perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

c. Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2008) mengemukakan bahwa:

“Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Unsur-unsur dari laporan arus kas terdiri dari arus kas, dan aktivitas operasi, arus kas dan aktivitas investasi, dan arus kas dan aktivitas pendanaan. Aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan berdasarkan dampaknya terhadap kas secara garis besar dapat diklasifikasikan pada aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah:

“Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2007) penilaian kinerja adalah:

“Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Sejumlah pengertian kinerja keuangan tersebut, dapat disimpulkan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Penilaian kinerja keuangan penting dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, investor dan pihak lain yang berkepentingan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu (Munawir, 2012):

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu (Jumingan, 2006):

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik di dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun uang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dana penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individual maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan dengan menggunakan metode analisis rasio akan dapat melihat dan mengetahui perkembangan usahanya tentang apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sedangkan kelemahan oleh perusahaan diusahakan untuk dicarikan langkah-langkah yang paling dibutuhkan untuk perbaikannya (Munawir, 2014). Jenis rasio keuangan antara lain (Houston & Brigham, 2001):

- a. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Dimana rasio likuiditas yang umum digunakan adalah rasio lancar.
- b. Rasio Manajemen Aktiva
Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*) merupakan seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu rendah atau terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya. Rasio yang terdapat dalam rasio manajemen aktiva adalah Rasio Perputaran Persediaan, dan Rasio Perputaran Total Aktiva
- c. Rasio Solvabilitas

Rasio manajemen hutang yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengatur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio yang terdapat dalam manajemen aktiva antara lain Rasio Utang

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas adalah Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan teknik pengumpulan data, wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan Samino Konveksi Bandung yang meliputi laporan keuangan tahun 2017 triwulan I s/d triwulan IV dan laporan keuangan tahun 2018 triwulan I s/d triwulan III. Analisa data yang dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio manajemen aktiva (*Inventory Turnover Ratio, Total Asset Turnover Ratio*), rasio manajemen hutang (*debt ratio*), rasio profitabilitas (*Return On total Assets*) pada perusahaan Samino Konveksi dan membandingkan dari triwulan I, II, III, IV tahun 2017 dan triwulan I, II, III, IV pada tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan Rasio Keuangan

Data keuangan yang perlu diketahui dari neraca dan laporan laba rugi Samino Konveksi triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2018 dalam menganalisis rasio keuangan antara lain:

Tabel 1. Data Keuangan Samino Konveksi Triwulan I tahun 2017 s/d Triwulan III tahun 2018 Hasil perhitungan rasio keuangan sebagai berikut:

Hal yang pelu diketahui	Tahun 2017				Tahun 2018		
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan II	Triwulan IV	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan II
Neraca							
Aktiva	2.709.861.77	2.980.363.37	2.966.089.23	3.861.189.31	4.054.248.77	3.674.721.43	3.818.178.35
Lancar	1	4	7	3	8	8	1
Piutang dagang	2.022.007.74	2.303.597.58	2.147.810.13	2.407.041.01	2.527.393.07	2.224.208.51	2.335.418.94
Persediaan Aktiva	297.168.024	477.571.007	605.140.684	671.151.296	704.708.861	669.473.418	736.420.759
Tetap	14.630.365	12.585.879	16.457.906	18.600.993	19.330.568	20.431.582	21.453.162.
Total	2.724.492.13	2.992.949.25	2.982.547.14	3.879.790.30	4.073.579.34	3.695.153.02	3.839.631.51
Aktiva	6	3	3	6	7	1	3
Hutang Dagang	645.753.196	795.328.407	765.438.615	851.989.088	793.968.592	827.873.443	993.361.008
Modal	2.192.859.07	2.574.883.37	2.484.948.85	2.668.981.16	2.760.568.36	2.672.223.85	2.846.270.50
	5	5	5	7	1	6	5
Laba Rugi: Penjualan	743.167.800	795.138.654	828.269.431	912.736.391	954.393.356	943.667.564	1.049.646.84
							9
Laba Kotor	282.629.419	324.747.288	437.986.352	489.108.390	486.053.661	500.015.603	571.940.361
Laba Operasi	242.094.561	283.799.080	391.555.756	488.815.622	431.753.110	450.781.983	520.256.538
Laba Bersih (EAT)	192.169.496	236.381.891	261.613.584	310.767.968	290.944.502	319.581.191	382.495.706

Sumber: Data keuangan Samino Konveksi

Perhitungan Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas Samino Konveksi dari triwulan I, II, III, IV tahun 2017 sampai dengan triwulan I, II, III tahun 2018 ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Current Ratio Samino Konveksi Triwulan I – Triwulan VII

Triwulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio: Aktiva/Hutang Lancar
2017			
I	2.709.861.771	645.753.196	4,20
II	2.980.363.374	795.328.407	3,75
III	2.966.089.237	765.438.615	3,88
IV	3.861.189.313	851.989.088	4,53
2018			
I	4.054.248.778	793.968.592	5,11
II	3.674.721.438	827.873.443	4,44
III	3.818.178.351	993.361.008	3,84

Sumber: Data keuangan Samino Konveksi

Tabel 2 menunjukkan kemampuan Samino Konveksi dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar. Di tahun 2017 setiap hutang jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp4,20 pada triwulan ke-I. Pada triwulan ke-II hutang jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp3,75. Pada triwulan ke-III setiap hutang jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp3,88. Pada triwulan ke-IV setiap hutang jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp4,53. Pada tahun 2018 triwulan ke-I setiap hutang jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aktiva tetap sebesar Rp5,11. Sedangkan triwulan ke-II setiap hutang jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp4,44 dan triwulan ke-III setiap hutang jangka pendek Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp3,38. *Current Ratio* dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 200% (Munawir, 2012). *Current ratio* Samino Konveksi dapat dikatakan membaik karena rata-rata *current ratio* lebih dari 200%, namun pada triwulan II dan III tahun 2018 *current ratio* menurun.

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Perhitungan rasio solvabilitas perusahaan Samino Konveksi triwulan I, II, III, IV tahun 2017 sampai triwulan I, II, III tahun 2018 ditampilkan pada Tabel 3. Rasio total hutang terhadap total aktiva yang pada umumnya disebut *debt ratio*, mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Kreditur akan lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena dengan semakin rendahnya rasio ini, maka semakin besar pula perlindungan terhadap kerugian kreditur. Namun pemegang saham lebih menginginkan *leverage* yang besar karena akan meningkatkan laba yang diharapkan.

Tabel 3. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt Ratio*) Triwulan I – Triwulan VII

Triwulan	Total Hutang	Total Aktiva	Debt Ratio Total Hutang/Aktiva
2017			
I	645.753.196	2.724.492.136	0,24
II	795.328.407	2.992.949.253	0,27
III	765.438.615	2.982.547.143	0,26
IV	851.989.088	3.879.790.306	0,22
2018			
I	793.968.592	4.073.579.347	0,19
II	827.873.443	3.695.153.021	0,22
III	993.361.008	3.839.631.513	0,26

Sumber: Data keuangan Samino Konveksi

Tabel 3. menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Pada triwulan ke-I tahun 2017 memiliki rasio sebesar 24% artinya setiap Rp1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh Rp0,24 utang. Pada triwulan ke-II terjadi kenaikan rasio utang menjadi 27% artinya setiap Rp1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp0,27. Triwulan ke-III terjadi penurunan menjadi sebesar 26% artinya setiap Rp1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp0,26. Pada triwulan ke-IV terjadi penurunan kembali menjadi 22% artinya setiap Rp1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp0,22. Pada triwulan pertama di tahun 2018 rasio utang menjadi 19% artinya setiap Rp1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh Rp0,19 hutang. Pada triwulan ke-II rasio hutang naik menjadi 22% artinya setiap Rp1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp0,22. Pada triwulan ke-III naik menjadi sebesar 26% artinya setiap Rp1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp0,26. Rasio total hutang terhadap total aktiva dikatakan layak apabila kurang dari 0,5 atau 50% (Munawir, 2012). Rasio total hutang terhadap total aktiva tahun 2017 membaik dan rasio total hutang terhadap total aktiva tahun 2018 menurun. Namun jika dilihat secara keseluruhan perusahaan Samino Konveksi memiliki rasio total hutang terhadap total aktiva yang sudah baik karena rasio kurang dari 50%.

Rasio Aktivitas

Perhitungan rasio aktivitas perusahaan Samino Konveksi dari triwulan I, II, III, IV tahun 2017 sampai triwulan I, II, III tahun 2018 ditampilkan dalam tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Triwulan I - Triwulan VII

<i>Triwulan</i>	<i>Penjualan</i>	<i>Persediaan</i>	<i>Inventory Turnover</i> Penjualan/Persediaan
2017			
I	743.167.800	297.168.024	2,50
II	795.138.654	477.571.007	1,66
III	828.269.431	605.140.684	1,37
IV	912.736.391	671.151.296	1,36
2018			
I	954.393.356	704.708.861	1,35
II	943.667.564	669.473.418	1,41
III	1.046.646.849	736.420.759	1,43

Sumber: Data keuangan Samino Konveksi

Rasio perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* ini berputar dari suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efisien dan likuid persediaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah maka kinerja perusahaan semakin kurang efisien dan persediaan barang banyak yang menumpuk. Hal tersebut mengakibatkan inventasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Berdasarkan Tabel 4. triwulan ke-I menunjukkan bahwa dana yang tertanam *inventory* berputar sebanyak 2,50 kali dalam satu triwulan di tahun 2017. Perputaran dana yang tertanam dalam *inventory* menurun pada triwulan ke-II sebesar 1,66 kali dalam satu triwulan. Begitu pula pada triwulan ke-III terjadi penurunan yang lebih besar daripada triwulan sebelumnya. Perputaran dana yang tertanam pada *inventory* menurun sebesar 1,37 kali dalam satu triwulan. Pada triwulan ke-IV *inventory* kembali mengalami penurunan sebesar 1,36 kali dalam satu triwulan. Begitu pula pada triwulan ke-I tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 1,35 kali dalam satu triwulan. Namun pada triwulan ke-II *inventory* mengalami kenaikan sebesar 1,41 kali dalam satu triwulan. Dan triwulan ke-III *inventory* mengalami kenaikan sebesar 1,43 kali dalam satu triwulan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan *inventory* Samino Konveksi tahun 2017 mengalami penurunan setiap triwulan, namun pada tahun 2018 *inventory*

turnover mengalami kenaikan setiap triwulan yang artinya keadaan *inventory turnover* membaik di tahun 2018.

Tabel 5. Perputaran Total Aktiva Triwulan I Tahun 2017 – Triwulan III Tahun 2018

<i>Triwulan</i>	<i>Penjualan</i>	<i>Total Aktiva</i>	<i>Total Assets Turnover Penjualan/Persediaan</i>
2017			
I	743.167.800	2.724.492.136	0,27
II	795.138.654	2.992.949.253	0,27
III	828.269.431	2.982.547.143	0,28
IV	912.736.391	3.879.790.306	0,24
2018			
I	954.393.356	4.073.579.347	0,23
II	943.667.564	3.695.153.021	0,26
III	1.046.646.849	3.839.631.513	0,27

Sumber: Data keuangan Samino Konveksi

Rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover*) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. Semakin tinggi perputaran total aktiva maka akan semakin efektif perusahaan menggunakan total aktiva. Berdasarkan tabel 4.5 perputaran total aktiva (*total assets turnover*) menunjukkan kondisi perusahaan pada tahun 2017 triwulan ke-I yakni setiap Rp1,00 aktiva yang menghasilkan penjualan sebesar Rp0,27. Pada triwulan ke-II tidak terjadi perubahan artinya setiap Rp1,00 aktiva akan menghasilkan penjualan Rp0,27. Pada triwulan ke-III setiap Rp1,00 aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar Rp0,28. Pada triwulan ke-IV setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan penjualan sebesar Rp0,24 yang artinya mengalami penurunan dari triwulan ke-III. Sedangkan triwulan ke-I di tahun 2018 setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan penjualan sebesar Rp0,23 yang artinya mengalami penurunan dari triwulan ke-IV tahun 2017. Triwulan ke-II terjadi peningkatan menjadi sebesar Rp0,26, artinya setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan penjualan Rp0,26. Pada triwulan ke-III meningkat menjadi Rp0,27, artinya setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan penjualan Rp0,27. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan penjualan atau mengurangi aktiva yang kurang produktif. Tahun 2017 perputaran total aktiva mengalami penurunan di triwulan IV, tetapi pada tahun 2018 perputaran total aktiva mengalami kenaikan setiap triwulan. Artinya perputaran total aktiva perusahaan samino membaik di tahun 2018.

Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas perusahaan Samino Konveksi dari triwulan I, II, III, IV tahun 2017 sampai triwulan I, II, III tahun 2018 di tampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Return On Assets Triwulan I Tahun 2017 – Triwulan VII Tahun 2018

<i>Triwulan</i>	<i>EAT</i>	<i>Total Aktiva</i>	<i>Retrun On Total Assets EAT/Total Aktiva</i>
2017			
I	192.169.496	2.724.492.136	0,07
II	236.381/891	2.992.949.253	0,08
III	261.613.584	2.982.547.143	0,09
IV	310.767.968	3.879.790.306	0,08
2018			
I	290.944.508	4.073.579.347	0,07
II	319.581.191	3.695.153.021	0,09

III	382.495.706	3.839.631.513	0,10
-----	-------------	---------------	------

Sumber: Data keuangan Samino Konveksi

Berdasarkan tabel 6. perhitungan *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva). Pada triwulan ke-I tahun 2017 *ROA* menunjukkan 0,07 atau 7%. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,07. Pada triwulan ke-II *ROA* menunjukkan 0,08 atau 8%. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,08. Terjadi peningkatan sebesar 1% dan triwulan ke-III mengalami peningkatan kembali sebesar 1% *ROA* menunjukkan 0,09 atau 9%. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,09. Sedangkan triwulan ke-IV *ROA* justru mengalami penurunan sebesar 1% dari *ROA* sebelumnya yakni 0,08 atau 8%. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,08. Pada triwulan ke-I tahun 2018 *ROA* mengalami penurunan kembali sebesar 1% dari triwulan sebelumnya yakni 0,07 atau 7%. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,07. Namun triwulan ke-II *ROA* mengalami peningkatan sebesar 2% dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 0,09 atau 9%. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,09. Pada triwulan ke-III *ROA* mengalami peningkatan sebesar 1% dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 0,10 atau 10%. Artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,10.

Semakin tinggi *return on assets* maka semakin efisien kinerja perusahaan sehingga semakin baik pula keadaan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.6 *return on total asset* Samino Konveksi tidak mengalami perubahan karena dilihat dari rata-rata *ROA* tahun 2017 dan 2018 sama-sama 0.08. Rasio keuangan Samino Konveksi triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2018 ditampilkan pada tabel 7.

**Tabel 7. Rasio Keuangan Samino Konveksi
Triwulan I Tahun 2017 –Triwulan VII Tahun 2018**

Rasio Keuangan	2017				Triwulan Ket.	2018			
	I	II	III	IV		I	II	III	
Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i>	4,20	3,75	3,88	4,53	Membai	5,11	4,44	3,84	Memburuk
Rasio Solvabilitas <i>Debt Ratio</i>	0,24	0,27	0,26	0,22	Membai	0,19	0,22	0,26	Memburuk
Rasio Aktivitas <i>Inventory Turnover</i>	2,50	1,66	1,37	1,36	Memburuk	1,35	1,41	1,43	Membai
<i>Total Asset Trunover</i>	0,27	0,27	0,28	0,24	Memburuk	0,23	0,26	0,27	Membai
Rasio Probabilitas <i>Retrun On Total Assets</i>	0,07	0,08	0,09	0,08	Memburuk	0,07	0,09	0,10	Memburuk

Sumber: Data keuangan Samino Konveksi

Tabel 7 menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan secara keseluruhan membaik, namun di tahun 2018 keadaan *current ratio* menurun. Hal itu disebabkan karena hutang lancar lebih kecil dari pada aktiva lancar dan sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal kerja perusahaan yang bukan bersumber dari hutang. Rasio manajemen utang perusahaan sudah cukup baik, namun tahun 2018

debt ratio mengalami kenaikan setiap triwulan yang menyebabkan keadaan *debt ratio* memburuk. Karena aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar, Sebaiknya rasio hutang lebih diperkecil dengan cara menambah modal saham atau meningkatkan margin laba. Rasio manajemen aktiva *inventory turnover* perusahaan Samino Konveksi tahun 2017 memburuk namun di tahun 2018 dalam kondisi yang membaik sama halnya dengan *total asset turnover* tahun 2017 memburuk dan tahun 2018 membaik. Maka secara keseluruhan rasio manajemen aktiva dalam keadaan membaik. Rasio manajemen aktiva perusahaan dapat ditingkatkan lagi atau seefektif mungkin dengan semakin diperbesarnya jumlah penjualan. Rasio profitabilitas perusahaan Samino Konveksi jika dilihat dari rata-rata tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami perubahan (tetap) karena rata-ratanya sama yaitu 0,08. Rasio profitabilitas perusahaan hendaknya diperbesar dengan cara mengurangi investasi pada aktiva lancar dan menambah investasi pada aktiva tetap yang merupakan aktiva yang lebih produktif, meningkatkan penjualan sehingga persediaan barang jadi tidak menumpuk di gudang.

Proyeksi Laporan Keuangan

Bagian ini menjelaskan tentang proyeksi laporan laba rugi dan neraca triwulan ke-III tahun 2018. Asumsi yang digunakan dalam proyeksi-proyeksi tersebut adalah:

a. Laporan Laba Rugi dan Neraca Triwulan III Tahun 2018

- 1) Target penjualan naik 6,1%

$$\text{Growth Rate} = \frac{\text{Penjualan TW II} - \text{Penjualan TW I}}{\text{Penjualan TW I}}$$

$$\text{Triwulan II} = \frac{943.667.564 - 954.393.356}{954.393.356} = 1,13\%$$

$$\text{Triwulan III} = \frac{1.049.646.849 - 943.667.564}{943.667.564} = 11,12\%$$

$$\text{Average Growth Rate} = \frac{1,13 + 11,12}{2} = 6,1\%$$

- 2) Harga pokok penjualan naik 6,5%

$$\text{Growth Rate} = \frac{\text{HPP TW II} - \text{HPP TW I}}{\text{HPP TW I}}$$

$$\text{Triwulan III} = \frac{477.706.489 - 443.651.961}{443.651.961} = 7,7\%$$

$$\text{Triwulan II} = \frac{443.651.961 - 468.339.695}{468.339.695} = 5,2\%$$

$$\text{Average Growth Rate} = \frac{5,2 + 7,7}{2} = 6,5\%$$

- 3) Biaya operasional naik 7,2%

$$\text{Growth Rate} = \frac{\text{Biaya Operasional TW II} - \text{Biaya Operasional TW I}}{\text{Biaya Operasional TW I}}$$

$$\text{Triwulan II} = \frac{(49.233.620) - (54.300.551)}{(54.300.551)} = 9,3\%$$

$$\text{Triwulan III} = \frac{(51.683.823) - (49.233.620)}{(49.233.620)} = 5\%$$

$$\text{Average Growth Rate} = \frac{9,3 + 5}{2} = 7,2\%$$

- 4) Biaya non operasional naik 5,9%

$$\text{Growth Rate} = \frac{\text{Biaya Operasional TW II} - \text{Biaya Operasional TW I}}{\text{Biaya Operasional TW I}}$$

$$\text{Triwulan II} = \frac{(131.200.792) - (140.808.607)}{(140.808.607)} = 6,8\%$$

$$\text{Triwulan III} = \frac{(137.760.832) - (131.200.792)}{(131.200.792)} = 5\%$$

$$\text{Average Growth Rate} = \frac{6,8 + 5}{2} = 5,9\%$$

5) Rasio perputaran kas 1,40 kali

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{1.049.646.849}{746.338.650} = 1,40 \text{ kali}$$

6) Rasio perputaran piutang dagang 0,44 kali

$$\text{Perputaran Piutang Dagang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{1.049.646.849}{2.335.418.942} = 0,44 \text{ kali}$$

7) Rasio perputaran persediaan 0,64 kali

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{477.706.489}{736.420.759} = 0,64 \text{ kali}$$

8) Rasio perputaran aktiva tetap 48,9 kali

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{1.049.646.849}{21.453.162} = 48,9 \text{ kali}$$

9) Rasio perputaran hutang dagang 0,48 kali

$$\text{Perputaran Hutang Dagang} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Hutang Dagang}}$$

$$\text{Perputaran Hutang Dagang} = \frac{477.706.489}{993.361.008} = 0,48 \text{ kali}$$

10) Rasio perputaran modal 0,36 kali

$$\text{Perputaran Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Usaha}}$$

$$\text{Perputaran Modal} = \frac{1.049.646.849}{2.846.270.505} = 0,36 \text{ kali}$$

Laporan laba rugi Samino Konveksi triwulan III tahun 2018 dan laporan proyeksi laba rugi triwulan IV ditampilkan pada tabel 8. Neraca Samino Konveksi triwulan III ditampilkan pada tabel 9 dan proyeksi neraca triwulan IV ditampilkan pada tabel 10.

Laporan Proyeksi Laba Rugi

Laporan laba rugi proyeksi dibuat untuk memproyeksi laporan laba rugi triwulan ke-IV yang didasari laporan laba rugi triwulan ke-III tahun 2018. Laporan proyeksi laba rugi ditampilkan pada

tabel 8.

Tabel 8. Laporan L/R Triwulan III Dan Proyeksi L/R Triwulan IV 2018

	<i>Triwulan III</i>	<i>Average Growth Rate</i>	<i>Triwulan IV</i>
	(Nyata)	(%)	Proforma
Penjualan (penjualan x rata-rata pertumbuhan)	1.049.646.849	6,1	1.113.937.719
Harga Pokok Penjualan (HPP x rata-rata pertumbuhan)	477.706.489	6,5	508.518.558
Laba Kotor (Penjualan – HPP)	571.940.360		605.419.161
Biaya Operasi (Biaya Operasi x rata-rata pertumbuhan)	(51.683.832)	7,2	(55.379.216)
EBIT (Laba kotor + biaya operasi)	520.256.537		550.039.945
Biaya Non Operasional (Biaya Non Operasional x rata-rata pertumbuhan)	(137.760.832)	5,9	(145.888.721)
Laba Bersih (EBIT + Biaya Non Operasional)	382.495.705		404.151.224

Sumber: Data olahan

Tabel 8. menunjukkan laporan proyeksi laba rugi dengan menggunakan pendekatan tingkat pertumbuhan. Analisis tabel 8 adalah sebagai berikut.

- Rata-rata tingkat pertumbuhan penjualan dari triwulan ke-I tahun 2018 sampai triwulan ke-III tahun 2018 adalah 6,1%. Penjualan triwulan ke-IV tahun 2018 diproyeksikan mengalami kenaikan sebesar 6,1% dari triwulan ke-III yaitu $(Rp1.049.646.849 \times 6,1\%) + Rp1.049.646.849 = Rp1.113.937.719$.
- Rata-rata tingkat pertumbuhan harga pokok penjualan dari triwulan ke-I tahun 2018 sampai triwulan ke-III tahun 2018 adalah 6,5%, maka harga pokok penjualan triwulan ke-IV diproyeksikan naik 6,5% dari triwulan ke-III menjadi $(Rp477.706.489 \times 6,5\%) + Rp477.706.489 = Rp508.518.558$.
- Besarnya laba kotor triwulan ke-IV diperoleh dari proyeksi penjualan triwulan ke-IV dikurangi proyeksi harga pokok penjualan triwulan ke-IV yaitu $Rp1.113.937.719 - Rp508.518.558 = Rp605.419.161$.
- Rata-rata tingkat pertumbuhan biaya operasional dari triwulan ke-I tahun 2018 sampai triwulan ke-III tahun 2018 adalah 7,2%, maka biaya operasional triwulan ke-IV diproyeksikan naik 7,2% dari triwulan ke-III menjadi $((Rp51.683.823) \times 7,2\%) + (Rp51.683.823) = (Rp55.379.216)$.
- EBIT triwulan ke-IV diperoleh dari proyeksi laba kotor ditambah biaya operasional yaitu $Rp571.940.360 + (Rp51.683.832) = Rp520.256.537$.
- Rata-rata tingkat pertumbuhan biaya non operasional dari triwulan ke-I tahun 2018 sampai triwulan ke-III tahun 2018 adalah 5,9%, maka biaya non operasional triwulan ke-IV diproyeksikan naik 5,9% dari triwulan ke-III menjadi $((Rp137.760.832) \times 5,9\%) + (Rp137.760.832) = (Rp145.888.721)$.
- Laba bersih triwulan ke-IV diperoleh dari penjumlahan antara EBIT dan biaya non operasional yaitu $(Rp520.256.537 + (Rp137.760.832) = Rp404.151.224$.

Laporan Proyeksi Neraca

Proyeksi neraca dibuat untuk memproyeksi laporan keuangan neraca triwulan ke-IV tahun 2018 didasari laporan keuangan neraca triwulan ke-III tahun 2018. Laporan keuangan neraca ditampilkan pada tabel 9 dan proyeksi neraca ditampilkan pada tabel 10.

Tabel 9. Neraca Per Triwulan III Tahun 2018

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan Setara Kas	746.338.650	Hutang Usaha	980.049.308
Piutang Dagang	2.335.418.942	Hutang lain-lain	12.701.834
Persediaan	736.420.759	Hutang YMH dibayar	609.865
Jumlah Aktiva Lancar	3.818.178.351	Jumlah Kewajiban Lancar	993.361.008
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Harga Perolehan	22.986.401	Modal	130.000.000
Akm. Penyusutan Aktiva Tetap	(1.533.240)	Laba Rugi Ditahan	1.856.325.519
Jumlah Aktiva Tetap	21.453.162	Laba Rugi Tahun Berjalan	477.449.280
		Laba Rugi Triwulan Berjalan	382.495.706
		Jumlah Ekuitas	2.846.270.505
Jumlah Aktiva	3.839.631.513	Jumlah Kewajiban + Ekuitas	3.839.631.513

Tabel 9 menunjukkan keadaan keuangan triwulan ke-III tahun 2018 dan di gunakan sebagai dasar dalam pembuatan proyeksi neraca per triwulan ke-IV tahun 2018 yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Neraca Proforma Per Triwulan IV Tahun 2018

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Luas dan Setara Kas (Penjualan Kas)	753.156.840	Hutang Usaha	1.057.082.692
Piutang Dagang (Penjualan/Piutang)	2.435.703.094	(Harga Pokok penjualan / hutang dagang)	
Persediaan (Harga pokok penjualan/persediaan)	756.412.019		
Jumlah Aktiva Lancar	3.945.271.953	Jumlah Kewajiban Lancar	1.057.082.692
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Aktiva Tetap (Penjualan/total aktiva)	21.477.184	Modal	2.985.100.883
Jumlah Aktiva Tetap	21.477.184	(Penjualan/Modal Usaha)	
Angka Penyeimbang	75.434.438		
Jumlah Aktiva	4.042.183.575	Jumlah Ekuitas	2.985.100.883
		Jumlah Kewajiban + Ekuitas	4.042.183.575

Berdasarkan tabel 9 dapat dibuat analisa sebagai berikut:

- Analisis pertama, penjualan triwulan ke-III sebesar Rp1.049.646.849 dan kas triwulan ke-III sebesar Rp746.338.650, maka perputaran kas triwulan ke-III adalah Rp1.049.646.849 /

- Rp746.338.650 = 1,40 kali. Rata-rata perputaran kas adalah $(1/1,40) \times \text{Rp}1.049.646.849 = \text{Rp}749.747.745$. Maka besarnya proyeksi kas triwulan ke-IV adalah $(\text{Rp}749.747.745 \times 2) - \text{Rp}746.338.650 = \text{Rp}753.156.840$.
- b. Analisis kedua, piutang triwulan ke-III sebesar Rp2.335.418.942. perputaran piutang diperoleh dari penjualan triwulan ke-III / piutang triwulan ke-III yaitu $\text{Rp}1.049.646.849 / \text{Rp}2.335.418.942 = 0,44$ kali. Rata-rata perputaran kas adalah $(1/0,44) \times \text{Rp}1.049.646.849 = \text{Rp}2.385.561.081$. Maka besarnya proyeksi piutang triwulan ke-IV adalah $(\text{Rp}2.385.561.081 \times 2) - \text{Rp}2.335.418.942 = \text{Rp}2.435.703.094$.
- c. Analisis ketiga, persediaan triwulan ke-III sebesar Rp736.420.759 dan harga pokok penjualan triwulan ke-III sebesar Rp477.706.489. perputaran persediaan diperoleh dari HPP triwulan ke-III / persediaan triwulan ke-III yaitu $\text{Rp}477.706.489 / \text{Rp}736.420.759 = 0,64$ kali. Rata-rata persediaan adalah $(1/0,64) \times \text{Rp}477.706.489 = \text{Rp}746.416.389$. Maka besarnya proyeksi persediaan triwulan ke-IV $(\text{Rp}746.416.389 \times 2) - \text{Rp}736.420.759 = \text{Rp}756.412.019$.
- d. Analisis keempat, jumlah aktiva lancar yang diproyeksikan untuk triwulan ke-IV diperoleh dari jumlah antara proyeksi kas, piutang dagang dan persediaan triwulan ke-IV yaitu $\text{Rp}753.156.840 + \text{Rp}2.435.703.094 + \text{Rp}746.416.389 = \text{Rp}3.945.271.953$.
- e. Analisis kelima, perputaran aktiva tetap diperoleh dari penjualan triwulan ke-III / aktiva tetap triwulan ke-III yaitu $\text{Rp}1.049.646.849 / \text{Rp}21.453.162 = 48,9$. Rata-rata perputaran aktiva $(1/48,9) \times \text{Rp}1.049.646.849 = \text{Rp}21.465.173$. Maka besarnya aktiva tetap yang diproyeksikan untuk triwulan ke-IV adalah $(\text{Rp}21.465.173 \times 2) - \text{Rp}21.453.162 = \text{Rp}21.477.184$.
- f. Analisis keenam, total aktiva triwulan ke-IV adalah jumlah aktiva lancar triwulan ke-IV dengan aktiva tetap triwulan ke-IV yaitu $\text{Rp}3.945.271.953 + \text{Rp}21.477.184 = \text{Rp}3.966.749.137$. Pembuatan proyeksi laporan keuangan neraca dibuat angka penyeimbang sebesar Rp75.434.438 sehingga total aktiva triwulan ke-IV menjadi sebesar Rp4.042.183.575.
- g. Analisis ketujuh, hutang usaha triwulan ke-IV diproyeksikan sebesar Rp1.057.082.692 diperoleh dari harga pokok penjualan triwulan ke-III / jumlah kewajiban lancar triwulan ke-III, yaitu $\text{Rp}477.706.489 / \text{Rp}993.361.008 = 0,48$. Rata-rata total hutang sebesar $(1/0,48) \times \text{Rp}477.706.489 = \text{Rp}995.221.852$, maka besarnya hutang usaha triwulan ke-IV sebesar $(\text{Rp}995.221.852 \times 2) - \text{Rp}933.361.008 = \text{Rp}1.057.082.692$.
- h. Analisis kedelapan, modal usaha triwulan ke-III sebesar Rp2.846.270.505. Perputaran modal usaha diperoleh dari penjualan triwulan ke-III / modal usaha triwulan ke-III yaitu $\text{Rp}1.049.646.849 / \text{Rp}2.846.270.505 = 0,36$. Rata-rata modal usaha $(1/0,36) \times \text{Rp}1.049.646.849 = \text{Rp}2.915.685.694$ modal usaha yang diproyeksikan untuk triwulan ke-IV adalah $(\text{Rp}2.915.685.694 \times 2) - \text{Rp}2.846.270.505 = \text{Rp}2.985.100.883$.
- i. Jumlah kewajiban dan ekuitas diperoleh dari kewajiban triwulan ke-IV di tambah ekuitas triwulan ke-IV yaitu $\text{Rp}1.057.082.692 + \text{Rp}2.985.100.883 = \text{Rp}4.042.183.575$.
- j. Angka penyeimbang (*plug figure*) dibuat agar perhitungan menjadi seimbang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai analisis kinerja keuangan triwulan I tahun 2017 s/d triwulan III tahun 2018 dan laporan keuangan proforma triwulan ke-IV tahun 2018 pada Samino Konveksi dapat menarik simpulan bahwa:

Rasio likuiditas Samino Konveksi dapat dikatakan baik karena rasio melebihi 200%, tetapi di tahun 2018 *current ratio* memburuk meskipun nilai rasio masih diatas 200% artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Dilihat dari rasio hutang terhadap total aktiva Samino Konveksi menunjukkan keadaan baik karena total aktiva lebih tinggi dari pada total hutang, dan rasio total hutang terhadap total aktiva kurang dari 50%, tetapi di tahun 2018 kondisi *debt ratio* memburuk. Walaupun demikian risiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu tinggi. Secara keseluruhan rasio aktivitas Samino Konveksi tahun 2017 memburuk namun di tahun 2018 *inventor turnover* dalam keadaan yang membaik, jadi rasio manajemen aktiva dapat dikatakan membaik di tahun 2018. Dilihat

dari *return on assets* Samino Konveksi belum dapat dikatakan baik karena *ROA* tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami perubahan (tetap)

Berdasarkan pendekatan tingkat pertumbuhan, maka diproyeksikan laba bersih perusahaan Samino Konveksi naik 5,7% dari triwulan ke-III menjadi Rp404.151.224. Proyeksi neraca triwulan ke-IV dapat dilihat bahwa jumlah aktiva lancar diproyeksikan sebesar Rp3.945.271.953, jumlah aktiva tetap diproyeksikan sebesar Rp21.477.184. Jumlah kewajiban lancar diproyeksikan sebesar Rp1.057.082.692 dan jumlah ekuitas diproyeksikan sebesar Rp2.985.100.883.

REFERENSI

- Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. (Dodo Suharto & Hermawan Wibowo. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S, S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Raharjaputra, H. 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Putri.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wiagustini, N, P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.